STRATEGI PELATIHAN TEROMPET DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN DRUMBAND SISWA SDN 1 BENDOGERIT BLITAR

Christina Oktaria Dewi[1], Bagus Susetyo[2]
[1,2]Universitas Negeri Semarang
christinaoktariadewi@students.unnes.ac.id[1], bagussusetyo62@mail.unnes.ac.id[2]

Abstract

Drumband extracurricular activities provide opportunities for students to develop musical skills, including trumpet playing. However, beginner players often experience difficulties in mastering basic techniques and maintaining motivation during practice. This study aims to describe trumpet training strategies for improving drumband playing skills among students at SDN 1 Bendogerit Blitar. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was examined using source and technique triangulation. The findings indicate that the training strategies include diaphragmatic breathing, buzzing, embouchure formation, regular and gradual practice, individual guidance, and motivation. These strategies support the development of students' skills in producing more stable sounds, mastering musical scales, and performing simple songs. This study implies that trumpet training should be conducted systematically, consistently, and in accordance with students' abilities to ensure a more effective learning process.

***Keywords**: Training Strategies, Trumpet, Drumband, Musical Skills, Extracurricular Activities.*

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler drumband menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan musikal, termasuk kemampuan bermain terompet. Namun, pemain pemula masih menghadapi kendala dalam menguasai teknik dasar dan mempertahankan motivasi selama latihan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pelatihan terompet dalam meningkatkan keterampilan bermain drumband pada siswa SDN 1 Bendogerit Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelatihan meliputi latihan pernapasan diafragma, buzzing, pembentukan embouchure, latihan rutin dan bertahap, pendampingan individual, serta pemberian motivasi. Strategi tersebut mendukung perkembangan keterampilan siswa dalam menghasilkan bunyi yang lebih stabil, menguasai tangga nada, dan memainkan lagu sederhana. Penelitian ini

mengimplikasikan bahwa pelatihan terompet perlu dilaksanakan secara sistematis, konsisten, dan sesuai dengan kemampuan siswa agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Kata Kunci: Training Strategies, Trumpet, Drumband, Musical Skills, Extracurricular Activities.

A. PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Selain mendukung pengembangan potensi peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan dalam pembentukan karakter dan keterampilan yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui pembelajaran di kelas (Ekstrakurikuler et al., 2025). Dalam lingkungan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler seni dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan sekaligus melatih kemampuan bekerja sama dengan peserta didik lainnya (Bakat et al., 2025). Kegiatan drumband merupakan contoh kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan manfaat positif bagi siswa, baik dalam pengembangan karakter maupun peningkatan prestasi. Pentingnya kegiatan drumband sebagai sarana pengembangan keterampilan musik dan kerja sama tim dapat dilihat dari berbagai aspek dalam proses pembelajaranya (Didik et al., 2025). Melalui kegiatan drumband, peserta didik dapat mempelajari berbagai unsur dasar musik, seperti ritme, melodi, tempo, dinamika, serta keseimbangan bunyi antarinstrumen. Latihan yang dilakukan secara rutin dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan musikal, baik dalam memahami struktur musik maupun dalam memainkan instrumen dengan teknik yang tepat (Prasetyo & Widyasari, 2024). Alat musik tiup memiliki peran penting dalam membentuk struktur musikal pada permainan drumband, khususnya dalam membawakan melodi utama sebuah lagu (Pahriyawan et al., 2024). Salah satu alat musik tiup yang umum digunakan dalam kegiatan drumband adalah terompet. Terompet memiliki karakter suara yang kuat, jelas, dan mampu menonjol di antara instrumen lainya, sehingga sering berfungsi sebagai pembawa melodi utama dalam ansamble drumband. Permainan terompet membuat garis melodi lagu terdengar lebih tegas sehingga lebih mudah dikenali oleh pendengar (Heryanto et al., 2020). Selain membawakan melodi, terompet juga berperan dalam membentuk dinamika musik melalui perubahan tingkat keras dan lembutnya yang menghasilkan variasi serta ekspresi dalam permainan. Dalam permainan drumband yang dilakukan secara berkelompok dan disertai gerakan baris-berbaris, keberadaan terompet meiliki peran penting dalam menjaga kejelasan melodi sekaligus memperkuat

karakter musikal secara keseluruhan (Heryanto et al., 2020). Oleh karena itu, penguasaan teknik bermain terompet yang baik menjadi hal penting bagi pemain agar melodi dan dinamika musik dapat disampaikan secara optimal dalam pertunjukan drumband. Dalam pelatihan terompet bagi peserta didik sekolah dasar (SD), terdapat berbagai kendala yang berkaitan dengan penguasaan teknik dasar bermain terompet (Penelitian, 1994). Salah satu kendala yang umum dijumpai adalah teknik pernapasan yang belum terkontrol dengan baik. Peserta didik sering kali belum mampu mengatur penggunaan napas secara tepat ketika meniup terompet sehingga bunyi yang dihasilkan kurang konsisten dan napas lebih cepat habis ketika memainkan bagian lagu dengan durasi yang panjang (Penelitian, 1994). Selain teknikpernapasan, embouchure atau posisi bibir saat meniup terompet juga menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pelatihan. Pada usia sekolah dasar, perkembangan kekuatan otot bibir masih berlangsung sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mempertahankan posisi bibir yang tepat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menghasilkan bunyi terompet yang jelas dan stabil (Orkestra et al., 2022). Untuk meningkatkan keterampilam bermain terompet dalam kegiatan drumband, diperlukan strategi pelatihan yang sistematis dan terencana dengan baik. Strategi pelatihan yang disusun secara sistematis dapat membantu pemain menguasai teknik dasar bermain terompet secara bertahap. Latihan tersebut mencakup pengaturan pernapasan, pembentukan *embouchure*, serta latihan untuk meningkatkan ketepatan nada dan ritme (Wijaya & Jati, 2018). Selain itu, strategi pelatihan yang sistematis juga memudahkan pelatih dalam mengatur tahapan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan pemain, terutama bagi siswa yang masih berada pada tahap pemula. Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan terompet dalam kegiatan drumband memerlukan strategi yang tepat untuk mendukung peningkatan keterampilan bermain peserta didik. Beberapa kendala yang ditemukan dalam proses latihan, seperti pengaturan pernapasan yang belum stabil, penggunaan *embouchure* yang belum tepat, serta kesulitan dalam menjaga ketepatan nada dan ritme, menunjukkan perlunya latihan yang dilakukan secara terarah dan bertahap. Oleh karena itu, strategi pelatihan terompet perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui penerapannya dalam meningkatkan keterampilan bermain drumband sehingga proses latihan dapat berlangsung secara efektif dan hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pelatihan terompet yang dapat mendukung peningkatan keterampilan bermain drumband pada pemain pemula. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk latihan yang dapat membantu

pemain menguasai teknik dasar terompet secara bertahap, meliputi pengaturan pernapasan, pembentukan *embouchure,* serta peningkatan ketepatan nada dan ritme dalam permainan drumband.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian dapat menambah kajian dalam bidang pendidikan musik, khususnya mengenai strategi pelatihan instrumen musik dalam kegiatan drumband. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelatih drumband dalam menyusun strategi pelatihan terompet yang sesuai dengan kebutuhan pemain. Strategi tersebut diharapkan dapat membantu meningkatan keterampilan bermain anggota serta mendukung kualitas penampilan drumband secara keseluruhan.

B. KAJIAN TEORETIS

1. Kegiatan Ekstrakulikuler Drumband

Kegiatan ekstrakulikuler merupakan bagian dari proses pendidikan yang dapat mendukung pengembangan potensi peserta didik diluar pembelajaran intrakulikuler. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah untuk mengembangkan minat dan bajat, tetapi juga dapat membantu membentuk karakter, keterampilan sosial, serta kemampuan bekerja sama antarpeserta didik. Dalam pelaksanaannya, kegiatam ekstakulikuler dilakukan diluar jam pembelajaran formal dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan potensinya. Salah satu kegiatan ekstrakulikuler yang dapat mendukung pengembangan kemampuan tersebut adalah drumband.

Drumband merupakan salah satu bentu kegiatan seni musik yang memadukan permianan alat musik, koordinasi gerak, kedisiplinan, dan kerja sama dalam kelompok. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar memainkan alat musik, tetapi juga mengenal dan menerapkan berbagai unsur musik, seperti ritme, tempo, dinamika, serta keseimbangan bunyi antarinstrumen. Proses latian yang dilakukan secara bersama-sama menuntut setiap anggota untuk memahami perannya dan mampu menyesuaikan permainan dengan anggota lainnya.

Kegiatan drumband juga memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Azzahra (2025) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakulikuler drumband dapat mendukung pembentukan karakter disiplin melalui kebiasaan hadir tepat waktu, mematuhi aturan, dan mengatur waktu selama mengikuti kegiatan. Selain kedisiplinan, kegiatan latihan secara berkelompok juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya dalam kelompok.

Dari aspek musikal, kegiatan drumband dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan memainkan musik. Sanusi dan Wijayanto (2025) menunjukkan bahwa kegiatan drumband dapat mendukung peningkatan kemampuan seni musik peserta didik sekaligus memberikan stimulasi terhadap perkembangan kemampuan lainnya. Aktivitas musikal yang dilakukan secara berkelanjutan juga dapat memberikan ruang peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan dalam mengekspresikan diri. Hal tersebut sejalan dengan Nurrohmat (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan drumband berkontribusi terhadap perkembangan kreativitas dan kecerdasan emosional peserta didik melalui aktivitas musikal yang dilakukan secara berkelompok dan berkelanjutan.

Selain memberikan manfaat dalam aspek musikal dan pembentukan karakter, kegiatan drumband juga dapat memberikan dampak terhadap perkembangan peserta didik dalam bidang akademik. Febrian (2025) menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Kondisi tersebut berkaitan dengan berbagai kebiasaan tersebut selama mengikuti latihan, seperti kedisplinan, tanggung jawab, kemampuan mengatur waktu, dan kerja sama.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ekstrakurikuler drumband tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengembangan keterampilan bermusik, tetapi juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter, kemampuan sosial, dan tanggung jawab. Proses latihan yang dilakukan secara teratur dan berkelompok memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan musikal sekaligus membangun sikap disiplin dan kerja sama. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan drumband memerlukan proses pelatihan yang terarah agar kemampuan musikal setiap anggota dapat berkembang sesuai dengan peran dan tingkat keterampilannya.

2. Strategi Pelatihan dalam Pembelajaran Drumband

Strategi pelatihan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran drumband karena dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan bermain musik secara bertahap. Melalui penerapan strategi yang tepat, proses latihan dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga mereka dapat menguasai teknik permainan, memahami unsur-unsur musik, serta meningkatkan koordinasi dan kekompakan dalam kelompok. Strategi pelatihan dipahami sebagai metode atau cara yang digunakan pelatih dalam mengarahkan proses latihan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Sugito dan Noordiana (2021)

menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran yang terencana dan sistematis dapat mendukung peningkatan hasil belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband. Pelaksanaan latihan secara bertahap dan berulang, disertai demonstrasi oleh pelatih, membantu peserta didik memahami teknik permainan alat musik dengan lebih baik. Melalui pola latihan tersebut, peserta didik dapat mempelajari teknik dasar terlebih dahulu sebelum menerapkanya dalam permainan lagu secara utuh.

Latihan yang dilakukan secara rutin juga dapat membantu peserta didik mengembangkan kesidisiplinan, konsentrasi, dan koordinasi ketika bermain musik secara berkelompok. Dalam proses ini, pelatih berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan penguasaan teknik sekaligus mendorong motivasi, kerja sama, dan kepercayaan diri peserta didik. Dengan demikian, strategi pelatihan drumband perlu memperhatikan aspek keterampilan musikal dan pembentukan karakter agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal.

3. Teknik Bermain Terompet dalam Drumband

Terompet merupakan salah satu alat musik tiup yang berperan penting dalam permainan drumband, khususnya dalam membawakan melodi utama. Bunyi terompet membantu memperjelas arah melodi sekaligus memperkuat karakter musikal dalam suatu penampilan. Oleh karena itu, pemain terompet perlu menguasai teknik dasar permainan agar dapat menghasilkan bunyi yang jelas, stabil, dan sesuai dengan kebutuhan musik yang dimainkan.

Teknik dasar bermain terompet mencakup pengaturan pernapasan, pembentukan *embouchure,* artikulasi, ketepatan nada, serta penguasaan ritme. Pengaturan pernapasan diperlukan untuk menjaga kestabilan udara selama meniup terompet. Sementara itu, *embouchure,* yaitu posisi dan bentuk bibir saat bersentuhan dengan *mouthpiece,* berpengaruh terhadap kualitas bunyi dan ketepatan nada yang dihasilkan. Selain kedua teknik tersebut, artikulasi yang jelas serta kemampuan menjaga ketepatan ritme dan tempo juga diperlukan agar permaina terompet dapat selaras dengan alat musik lainnya. Hal ini penting karena permainan drumband mengutamakan koordinasi dan kekompakan antarpemain.

Penguasaan teknik bermain terompet memerlukan latihan yang teratur, bertahap, konsisten. Dalam proses pelatihan, pelatih dapat memberikan demonstrasi secara langsung untuk membantu peserta didik memahami posisi bermain, teknik tiupan, dan cara menghasilkan nada dengan tepat. Latihan dapat dimulai dari penguasaan teknik dasar, kemudian dilanjutkan dengan latihan nada, pola ritme, dan permainan lagu secara utuh. Melalui proses latihan yang terarah, keterampilan bermain terompet diharapkan dapat berkembang

secara bertahap sehingga setiap pemain mampu menjalankan perannya dan mendukung kualitas penampilan drumband secara keseluruhan.

4. Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Drumband

Kegiatan drumband tidak hanya berperan dalam mengembangkan keterampilan musik, tetapi juga dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik. Selama proses latihan dan pertunjukan, peserta didik belajar menerapkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kelompok. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghargai perbedaan kemampuan, mendengarkan pendapat orang lain, serta menghormati kelompok lain. Nilai-nilai tersebut dapat tumbuh melalui kebiasaan mengikuti aturan, menjalankan tugas sesuai peran, dan menjaga kekompakan selama kegiatan berlangsung. Istiana dan Pamungkas (2023) menjelaskan bahwa kegiatan drumband dapat menjadi sarana untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui penerapan aturan latihan, pembagian tugas, serta tuntutan untuk menjaga kekompakan saat bermain musik. Selain itu, kegiatan ini menekankan pentingnya kerja sama antaranggotanya karena keberhasilan suatu pertunjukan bergantung pada kemampuan setiap pemain dalam menjalankan perannya secara selaras. Dalam proses tersebut, peserta didik juga berkesempatan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menghargai orang lain, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kelompok. Dengan demikian, kegiatan drumband tidak hanya menjadi wadah pengembangan keterampilan seni musik, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan karakter bagi peserta didik.

5. Penelitian Terdahulu tentang Pelatihan Drumband

Sejumlah penelitian terdahulu membahas penerapan strategi pelatihan dalam kegiatan drumband sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan bermusik peserta didik. Strategi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dapat membantu proses penguasaan teknik bermain musik secara bertahap. Penelitian Azzahra (2025) menunjukan bahwa kegiatan drumband dapat mendukung pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui latihan yang teratur dan berkelanjutan. Sementara itu, Sanusi dan Wijayanto (2025) menjelaskan bahwa kegiatan drumband berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan seni musik serta mendukung perkembangan kemampuan lainnya. Sugito dan Noordiana (2021) menguraikan bahwa penerapan metode latihan yang sistematis, bertahap, dan disertai demonstrasi dapat membantu peserta didik memahami teknik bermain

alat musik dengan lebih baik. Sejalan dengan temuan tersebut, Istiana dan Pamungkas (2023) membahas peran kegiatan drumband dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama kelompok.

Berdasarkan sejumlah penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi pelatihan terompet dalam meningkatkan keterampilan bermain drumband pada peserta didik. Kajian ini diarahkan untuk memahami penerapan strategi pelatihan selama proses latihan, penguasaan teknik dasar bermain terompet oleh peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung peningkatan keterampilan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pelatihan terompet dalam meningkatkan keterampilan bermain drumband pada siswa SDN 1 Bendogerit Blitar. Menurut penelitian dalam jurnal Waruwu (2024) penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan memahami fenomena sosial secara holistik dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses pelatihan, interaksi antara pelatih dan siswa, serta perkembangan keterampilan yang tidak dapat diukur hanya dengan angka, melainkan melalui pengamatan dan interpretasi secara langsung.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Bendogerit Blitar pada semester berjalan tahun ajaran yang sedang berlangsung. Pemilihan lokasi didasarkan pada keberadaan kegiatan ekstrakurikuler drumband yang aktif serta adanya pelatihan khusus pada instrumen terompet. Subjek penelitian meliputi pelatih drumband, siswa yang mengikuti pelatihan terompet, serta guru pembina esktrakurikuler. Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki peran dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau kegiatan yang diteliti guna memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (*Sari*, 2025). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelatihan terompet, termasuk metode yang digunakan pelatih, materi latihan, serta respons siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti atau informan guna

memperoleh informasi yang mendalam mengenai suatu fenomena (*Sari*, 2025). Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pelatih, siswa, dan guru pembina untuk memperoleh informasi mengenai strategi pelatihan, kendala yang dihadapi, serta hasil yang dicapai. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen, arsip, foto, maupun berkaitan dengan penelitian guna memperkuat data hasil observasi dan wawancara (*Sari*, 2025). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, jadwal latihan, serta catatan perkembangan siswa.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Untuk mendukung proses tersebut, digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi agar pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis dan terarah.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisisnya interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian sehingga data menjadi lebih terarah dan mudah dianalisis. Reduksi data dilakukan dengan memilih menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data merupakan proses menyusun dan menampilkan data secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis dokumentasi (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Data dapat disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, maupun deskripsi hasil penelitian. Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat hubungan antar data sehingga mempermudah proses penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan menemukan makna, pola, dan hubungan dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara pada awal penelitian, kemudian diperkuat dengan data-data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan bagaimana strategi pelatihan terompet dapat meningkatkan keterampilan bermain drumband siswa SDN 1 Bendogerit Blitar.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sebagai sumber maupun berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh

data yang lebih valid dan terpercaya (Malik et al., 2025). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari pelatih, siswa, dan guru pembina, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenaranya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini disusun berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pelatih drumband SDN 1 Bendogerit Blitar serta dokumentasi kegiatan latihan terompet yang dilakukan selama proses penelitian. Dokumentasi visual yang ditampilkan merupakan beberapa foto yang dianggap paling representatif untuk menggambarkan strategi pelatihan yang diterapkan pelatih dalam meningkatkan kemampuan bermain terompet siswa. Pemilihan dokumentasi tersebut tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh rangkaian latihan, melainkan untuk memperjelas temuan-temuan utama yang diperoleh selama penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih drumband, diperoleh temuan bahwa strategi pelatihan yang diterapkan berfokus pada penguasaan teknik dasar, latihan yang berkelanjutan, pemberian motivasi, serta penyesuaian metode dengan kondisi peserta didik di lapangan. Strategi tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bermain terompet siswa yang sebagian besar masih berada pada tahap pemula.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa latihan teknik dasar menjadi tahap awal yang selalu diberikan kepada siswa. Teknik yang dilatihkan meliputi latihan pernapasan diafragma, penguatan *embouchure*, serta latihan getaran bibir (*buzzing*). Pelatih menekankan bahwa kemampuan menghasilkan bunyi yang baik pada terompet sangat bergantung pada penguasaan teknik pernapasan dan posisi bibir yang benar. Latihan pernapasan dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk mengambil napas menggunakan diafragma sehingga aliran udara yang dihasilkan lebih stabil. Selain itu, siswa juga dilatih menggetarkan bibir sebelum memainkan alat untuk membentuk *embouchure* yang kuat. Tahap ini menjadi dasar penting karena sebagian besar siswa pemula masih mengalami kesulitan dalam menghasilkan bunyi pada terompet. Dokumentasi proses latihan teknik dasar tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Siswa melakukan latihan teknik pernapasan diafragma dan buzzing di halaman sekolah sebelum memainkan terompet.
(Dokumentasi Peneliti, 2026)

Gambar 1 menunjukkan siswa melakukan latihan teknik pernapasan diafragma dan *buzzing* di halaman sekolah sebagai tahap awal pembelajaran terompet. Latihan dilakukan sebelum siswa memainkan instrumen agar mereka mampu mengontrol aliran udara serta menghasilkan getaran bibir yang stabil. Tahapan ini menjadi dasar penting dalam pembelajaran terompet karena kualitas bunyi sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengatur pernapasan dan membentuk *embouchure* yang baik.

Selain memberikan latihan secara berkelompok, pelatih juga melakukan pendampingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan koreksi secara langsung terhadap posisi bibir, arah aliran udara, dan teknik menghasilkan bunyi sehingga setiap siswa memperoleh bimbingan sesuai kebutuhannya. Proses pendampingan individual tersebut ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatih memberikan instruksi personal mengenai pembentukan posisi bibir (embouchure) yang benar kepada siswa.
(Dokumentasi Peneliti, 2026)

Gambar 2 memperlihatkan pelatih memberikan instruksi secara langsung kepada salah seorang siswa mengenai pembentukan posisi bibir (*embouchure*). Pelatih mengoreksi posisi bibir dan cara meniup agar siswa mampu menghasilkan bunyi yang lebih stabil. Pendampingan individual ini menunjukkan bahwa strategi pelatihan tidak hanya dilakukan secara klasikal, tetapi juga disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa sehingga kesalahan teknik dapat segera diperbaiki.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknik dasar merupakan prasyarat utama dalam pembelajaran instrumen tiup. Latihan pernapasan, *buzzing*, dan *embouchure* yang dilakukan secara bertahap membantu siswa mengembangkan kontrol udara, kestabilan nada, serta kualitas suara yang lebih baik. Dengan demikian, keterampilan bermain terompet tidak hanya ditentukan oleh kemampuan membaca notasi, tetapi juga oleh kesiapan fisik dan penguasaan teknik dasar yang memadai.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa pelatih menerapkan jadwal latihan secara berurutan dan berkelanjutan. Latihan tidak dilakukan secara terpisah-pisah, melainkan dilaksanakan dalam beberapa hari berturut-turut. Menurut pelatih, keberhasilan siswa dalam menguasai teknik dasar sangat dipengaruhi oleh intensitas dan konsistensi latihan. Penerapan latihan yang berkelanjutan dilakukan karena siswa masih berada pada tahap pembelajaran dasar. Pelatih mengungkapkan bahwa proses pembentukan keterampilan bermain terompet membutuhkan pengulangan yang konsisten agar kemampuan motorik dan koordinasi pernapasan dapat berkembang secara optimal. Bahkan ketika menghadapi persiapan lomba, frekuensi latihan ditingkatkan menjadi setiap hari dalam kurun waktu tertentu.

Selain latihan yang dilakukan secara rutin, pelatih juga menerapkan pembelajaran secara bertahap dengan mengenalkan satu nada yang dianggap paling mudah dikuasai siswa, yaitu nada Sol (G). Nada tersebut dipilih karena berada pada posisi tengah sehingga relatif lebih mudah dimainkan oleh pemula dibandingkan nada rendah maupun nada tinggi. Strategi ini dilakukan dengan memberikan fokus latihan pada satu nada terlebih dahulu hingga siswa mampu menghasilkan bunyi yang stabil. Setelah nada tersebut dikuasai, siswa secara bertahap diarahkan untuk memainkan nada lain yang lebih rendah maupun lebih tinggi. Penguasaan nada Sol kemudian menjadi landasan untuk mempelajari tangga nada dan lagu-lagu sederhana. Pendekatan bertahap ini menunjukkan bahwa pelatih menerapkan prinsip pembelajaran dari tingkat yang mudah menuju tingkat yang lebih kompleks. Strategi tersebut membantu siswa

membangun rasa percaya diri karena mereka mampu mencapai keberhasilan pada tahap awal latihan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi dalam pelatihan terompet adalah rendahnya keaktifan siswa dan munculnya rasa jenuh selama proses latihan. Kondisi ini terjadi karena siswa tidak dapat langsung memainkan lagu ketika pertama kali memegang alat musik, tetapi harus melalui tahapan latihan dasar seperti latihan tangga nada dan teknik pernapasan dalam waktu yang cukup lama. Pelatih menjelaskan bahwa berbeda dengan instrumen perkusi yang dapat langsung menghasilkan bunyi saat dimainkan, terompet memerlukan proses yang lebih panjang untuk menghasilkan suara yang benar. Situasi tersebut sering menyebabkan siswa merasa bosan dan kehilangan minat untuk berlatih.

Untuk mengatasi kejenuhan tersebut, pelatih menerapkan strategi pemberian motivasi dan menciptakan suasana latihan yang menyenangkan. Pelatih berusaha mengalihkan perhatian siswa pada aktivitas yang menarik serta memberikan dorongan agar mereka tetap semangat mengikuti latihan. Menurut pelatih, perannya tidak hanya sebagai pengajar teknik bermain alat musik, tetapi juga sebagai motivator yang mampu membangun kepercayaan diri siswa. Motivasi diberikan secara terus-menerus agar siswa tetap memiliki kemauan untuk berlatih meskipun menghadapi kesulitan dalam proses belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran instrumen musik. Keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh dukungan psikologis yang diberikan pelatih sehingga suasana latihan tetap positif dan kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara, pelatih menyatakan bahwa siswa yang mengikuti latihan secara rutin menunjukkan perkembangan kemampuan yang signifikan. Perkembangan tersebut terlihat dari kemampuan menghasilkan bunyi yang lebih baik, penguasaan tangga nada, serta kemampuan memainkan lagu-lagu sederhana yang sebelumnya belum dapat dilakukan. Pelatih juga menegaskan bahwa siswa yang awalnya tidak memiliki latar belakang musik tetap mampu berkembang apabila mengikuti latihan secara disiplin dan mendapatkan motivasi yang tepat. Dengan kata lain, keterampilan bermain terompet dapat dibentuk melalui proses latihan yang terstruktur dan berkelanjutan.



Gambar 3. Peneliti bersama pelatih drumband SDN 1 Bendogerit Blitar setelah pelaksanaan wawancara penelitian.
(Dokumentasi Peneliti, 2026)

Gambar 3 merupakan dokumentasi bersama pelatih drumband yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. Melalui proses wawancara tersebut diperoleh informasi mengenai strategi pelatihan, tahapan pembelajaran, kendala yang dihadapi selama latihan, serta perkembangan kemampuan siswa dalam bermain terompet. Data hasil wawancara tersebut selanjutnya dianalisis dan dipadukan dengan hasil dokumentasi lapangan sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai strategi pelatihan terompet pada kegiatan drumband di SDN 1 Bendogerit Blitar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelatihan yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bermain terompet siswa. Kombinasi antara latihan teknik dasar melalui pernapasan diafragma, *buzzing*, dan *embouchure*, latihan yang dilakukan secara berkelanjutan, pembelajaran secara bertahap, serta pemberian motivasi menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran terompet dalam kegiatan drumband di SDN 1 Bendogerit Blitar. Dengan demikian, strategi pelatihan yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pelatihan terompet yang diterapkan dalam kegiatan drumband di SDN 1 Bendogerit Blitar mampu meningkatkan

keterampilan bermain terompet siswa melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Strategi tersebut diawali dengan penguasaan teknik dasar, meliputi latihan pernapasan diafragma, *buzzing*, dan pembentukan *embouchure* sebagai fondasi untuk menghasilkan bunyi yang baik. Selanjutnya, pelatih menerapkan latihan secara rutin dan bertahap, dimulai dari penguasaan satu nada sebelum siswa mempelajari tangga nada dan lagu-lagu sederhana. Selain aspek teknis, pelatih juga berperan sebagai motivator dengan menciptakan suasana latihan yang menyenangkan sehingga mampu mengatasi kejenuhan siswa dan meningkatkan semangat berlatih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara penguasaan teknik dasar, latihan yang konsisten, pembelajaran bertahap, serta pemberian motivasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan bermain terompet siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan kualitas bunyi, penguasaan tangga nada, dan kemampuan memainkan lagu sederhana.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pelatih drumband tetap mempertahankan strategi latihan yang sistematis dengan memberikan porsi latihan teknik dasar secara konsisten serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing siswa. Sekolah juga diharapkan terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses latihan dapat berlangsung secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada strategi pelatihan instrumen terompet di satu sekolah. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji strategi pelatihan pada instrumen drumband lainnya atau membandingkan strategi pelatihan di beberapa sekolah sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelatihan drumband di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

1 , 2 , 3. (2025). *10*.

Bakat, D. A. N. … Anjani, S. D. N. (2025). *1 , 2 , 3 123*. *10*(September), 279–292.

Didik, P. … Amelia, R. (2025). *PENDAMPINGAN KEGIATAN EKTRAKULIKULER DRUMBAND DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI NON-AKADEMIK*. *4*(1), 47–58.

Ekstrakurikuler, K. … Skills, S. (2025). *1 , 2 , 3 ,*.

Febrian, F. T. … Riau, U. (2025). *Analisis Komparatif Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Keikutsertaan dalam Ekstrakurikuler Drumband*. *9*, 31015–31023.

Heryanto, A. … Anggraeni, A. (2020). *Bentuk Penyajian Drumband SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir*. *5*(1), 10–17.

Istiana, A., & Pamungkas, J. (2023). *Implementasi Nilai Karakter Disiplin pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband*. *7*(5), 5863–5871. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5213

Jurnal, I. … Wijayanto, W. (2025). *Progam Ekstrakulikuler Drumband dalam Menunjang Kemampuan Seni Musik Siswa Sekolah Dasar dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan aspek akademik , sosial , dan*. *September*.

Malik, R. … Utara, S. (2025). *Triangulasi dan Analisis Domain ; Meningkatkan Kredibilitas dan Kedalaman Penelitian Kualitatif*. *6*, 33–41.

Nurrohmat, T. … Alindra, A. L. (2025). *Analisis Dampak Ekstrakurikuler Drumband terhadap Pengembangan Kreativitas dan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar*. *10*, 269–282.

Orkestra, E. … Tjaroko, W. S. (2022). *JURNAL Program Studi S-1 Pendidikan Musik Disusun oleh Gidion Erino Murti Kurniawan KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ORKESTRA DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA*.

Pahriyawan, D. … Pangestu, G. (2024). *Implementasi dan Manfaat Aransemen Repertoar Drumband Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Paliyan II Gunungkidul*. *18*(2), 11–21.

Penelitian, A. L. B. (1994). *BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang Penelitian*. 1–22.

Prasetyo, P., & Widyasari, C. (2024). *Peran Ekstrakurikuler Drumband dalam Mengembangkan Kemampuan Musikal Anak*. *5*(2), 888–897. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.989

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman, Journal of Management, Accounting and AdministrationVol. 1, No.2 : 2024, hlm 81. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77–84.

Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : (2025). *5*(2018), 539–545.

Wahyu, M. … Band, E. D. (2021). *METODE PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER*. *10*(1), 109–119.

Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif : Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. *5*, 198–211.

Wijaya, A., & Jati, D. (2018). *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*.